

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menguatkan sebuah hipotesis atau jawaban sementara. Penelitian ini dilakukan di SMAN 7 Kota Kupang dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas X MIA 4 dan peserta didik kelas X MIA 7 semester genap tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah peserta didik masing-masing kelas adalah 30 orang serta guru (peneliti). Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif dan teknik inferensial. Data yang dianalisis menggunakan teknik deskriptif meliputi : 1) perhitungan persentase validasi perangkat pembelajaran, 2) perhitungan persentase keterlaksanaan pembelajaran), 3) perhitungan persentase evaluasi pembelajaran, 4) perhitungan persentase motivasi belajar peserta didik dan peningkatan motivasi belajar peserta didik baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, 5) perhitungan nilai hasil belajar kognitif dan peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Data yang dianalisis menggunakan teknik analisis inferensial adalah uji prasyarat yang terdiri (uji normalitas dan uji homogenitas) dan uji manova. Berikut ini diuraikan hasil analisis data serta pembahasannya :

A. KEMAMPUAN GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama tiga kali pertemuan baik pada kelas eksperimen (X MIA 4) maupun kelas kontrol (X MIA 7). Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran meliputi tiga aspek yaitu

perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam merencanakan dan mengevaluasi pembelajaran adalah lembar validasi perangkat pembelajaran. Hasil penilaian kemampuan guru dalam merencanakan dan mengevaluasi pembelajaran ini, diperoleh dari dua validator atau penilai yaitu Drs. Frans Keraf, M.Pd sebagai validator I dan Mariam Tupang, S.Pd sebagai validator II. Validator I merupakan salah satu dosen UNWIRA Program Studi Pendidikan Fisika dan validator II merupakan salah satu guru mata pelajaran Fisika di SMAN 7 Kota Kupang. Instrumen yang digunakan untuk mengamati kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah lembar keterlaksanaan pembelajaran. Hasil pengamatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran ini, diperoleh dari dua orang pengamat yaitu Novi Anaci Ndao dan Henferika Nona Heni kedua pengamat merupakan mahasiswi semester VIII di UNWIRA pada program studi Pendidikan Fisika.

1. Perencanaan Pembelajaran

Tahap perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Tahap ini, guru merencanakan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk melancarkan kegiatan pembelajaran. Aspek yang dinilai dalam perencanaan pembelajaran pada penelitian ini meliputi Bahan Ajar Peserta Didik (BAPD), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Keempat aspek tersebut akan divalidasi oleh dua validator untuk menilai kelayakan

perangkat pembelajaran sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Berikut ini disajikan Tabel 4.1 hasil analisis data validasi perangkat pembelajaran (data perencanaan pembelajaran) yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan model *Talking Stick*. Hasil analisis secara terperinci dapat dilihat pada Lampiran 13a dan 13b halaman 273-276.

Tabel 4.1

Hasil Analisis Validasi Perangkat Pembelajaran (Perencanaan Pembelajaran) yang Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS dan Model TS

Perangkat Pembelajaran	Persentase Rata-Rata Hasil Validasi	Kategori Validasi
KISI-KISI TES HASIL BELAJAR KOGNITIF	85,88%	Sangat Valid
BAPD	91,54%	Sangat Valid
RPP TPS	86,50%	Sangat Valid
RPP TS	86,00%	Sangat Valid
LKPD TPS	87,825%	Sangat Valid
LKPD TS	87,83%	Sangat Valid
TOTAL PERSENTASE RATA-RATA VALIDASI	87,51%	Sangat Valid
REABILITAS VALIDASI	98,38%	Reliabel

s

sumber : Data Olahan Peneliti

Berdasarkan hasil analisis validasi perangkat pembelajaran pada tabel 4.1, Kisi-kisi tes hasil belajar kognitif memperoleh persentase rata-rata hasil validasi dari kedua validator sama yaitu 85,88%, dengan kategori sangat valid. Ada beberapa aspek pada penilaian kisi-kisi tes hasil belajar kognitif seperti aspek peneliti menyusun materi yang mencakup soal sesuai dengan KD, indikator yang diukur, batasan ruang

lingkup yang hendak diukur jelas dan isi materi yang hendak ditanyakan sesuai dengan pengalaman memperoleh skor 3 dan 4 dari salah satu validator. Hal ini juga terjadi pada aspek peneliti membuat konstruksi soal (adanya petunjuk jelas tentang cara pengerjaan soal, pokok soal tidak memberikan petunjuk kunci jawaban, pokok soal tidak memberikan pernyataan negatif ganda, pilihan jawaban berbentuk angka atau waktu disusun berdasarkan besar kecilnya angka atau kronologis kejadian) dan pada aspek peneliti menggunakan tata bahasa dalam penulisan soal (rumusan butir soal menggunakan kata-kata yang tidak menimbulkan penafsiran ganda, menggunakan bahasa yang komunikatif dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar) memperoleh skor 4 dari salah satu validator serta ada beberapa aspek di atas yang memperoleh skor 4 dari kedua validator.

Bahan Ajar Peserta Didik (BAPD) memperoleh persentase rata-rata hasil validasi dari kedua validator adalah 91,54%, karena ada tiga aspek yakni tampilan bahan ajar (tampilan umum yang menarik), isi yang disajikan (memiliki ketercukupan isi materi untuk pencapaian KD, materi saling berhubungan secara logis, pengembangan materi sesuai dengan fakta, konsep, prinsip dan prosedur), dan bahasa yang digunakan (bahasa yang komunikatif) memperoleh skor penilaian sebesar 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk model kooperatif tipe TPS memiliki presentase rata-rata hasil validasi dari kedua validator yakni 86,50%. Sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk

model kooperatif tipe TS memiliki presentase rata-rata hasil validasi dari kedua validator yakni 86,00%.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk model kooperatif tipe TPS memiliki persentase rata-rata hasil validasi dari kedua validator adalah 87,825%, karena ada beberapa aspek memiliki skor yang berbeda yakni penulisan organisasi LKPD (Indikator pencapaian kompetensi dan permasalahan) memperoleh skor 4 dan 3 dari validator I dan skor 5 dan 4 dari validator II, sementara pada aspek penjabaran rangkaian materi (kesesuaian materi dengan tujuan, kebenaran konsep) memperoleh skor dari kedua validator yakni 4 dan 3 dan aspek penjabaran materi (langkah-langkah yang berurutan dan keterbacaan) memperoleh skor yang sama yaitu 4 dari salah satu validator. Pada aspek perumusan prosedur kerja (kegiatan awal/demonstrasi, kegiatan inti, memuat langkah-langkah berurutan dan keterbacaan) serta pada aspek merumuskan pertanyaan memperoleh skor 3 dan 4 dari salah satu validator. LKPD untuk model TS memiliki rata-rata persentase hasil validasi dari kedua validator adalah 87,83%, karena ada beberapa aspek seperti penjabaran rangkaian materi memperoleh skor 4 dan perumusan prosedur kerja (kegiatan awal dan inti, pengenalan dan penerapan konsep) memperoleh skor 3 dan 4 sementara pada aspek perumusan pertanyaan memperoleh skor 4 dari salah satu validator.

Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, dapat dinilai dari hasil validasi perangkat pembelajaran yang telah disiapkan sebelum

melakukan pembelajaran dalam kelas, apabila hasil validasi perangkat pembelajaran valid maka kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran juga baik. Dari tabel 4.1 di atas, perangkat pembelajaran yang telah divalidasi yaitu Kisi-kisi tes hasil belajar kognitif, BAPD, RPP TPS, RPP TS, LKPD TPS dan LKPD TS berada pada kategori sangat valid, sehingga perangkat pembelajaran ini layak digunakan dalam pembelajaran di kelas baik pada kelas eksperimen yang menggunakan model kooperatif tipe TPS maupun kelas kontrol yang menggunakan model TS.

Oleh karena itu, berdasarkan kriteria penilaian kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, maka kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran untuk kedua kelas yang menggunakan model kooperatif tipe TPS model TS adalah baik karena persentase rata-rata hasil validasi perangkat pembelajaran berada pada rentangan >85% yaitu 87,60%. Hal ini sesuai dengan Borich (lihat Bab II halaman 52 skripsi ini).

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses pembelajaran dimana guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, berarti guru harus menerapkan perangkat yang telah disiapkan pada tahap perencanaan, salah satunya yaitu RPP. Aspek yang diamati dan dinilai dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas pada

penelitian ini meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, pengelolaan waktu dan suasana kelas yang terdapat dalam RPP. Berikut disajikan Tabel 4.2 hasil analisis data pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS dan Tabel 4.3 hasil analisis data pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model TS. Secara terperinci dapat dilihat pada Lampiran 13a dan 13b halaman 273-276

Tabel 4.2
Hasil Analisis Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model TPS

No.	Aspek yang Diamati	Persentase			Persentase Rata-Rata	Kategori
		RPP I	RPP II	RPP III		
1	Kegiatan Pendahuluan	94%	94%	94%	94%	Baik
2	Kegiatan Inti	94%	88%	94%	92%	Baik
3	Kegiatan Penutup	100%	100%	88%	96%	Baik
4	Pengelolaan Waktu	88%	88%	88%	88%	Baik
5	Suasana Kelas	88%	88%	88%	88%	Baik
Total Rata-Rata					91,60%	Baik
Rata-Rata Reabilitas Keterlaksanaan Pembelajaran					91,60%	Reliabel

Sumber : Data Olahan Peneliti

Tabel 4.3**Hasil Analisis Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model TS**

No.	Aspek yang Diamati	Persentase			Persentase Rata-Rata	Kategori
		RPP I	RPP II	RPP III		
1	Kegiatan Pendahuluan	88%	88%	88%	88,00%	Baik
2	Kegiatan Inti	94%	94%	94%	94,00%	Baik
3	Kegiatan Penutup	94%	100%	88%	94,00%	Baik
4	Pengelolaan Waktu	88%	88%	88%	88,00%	Baik
5	Suasana Kelas	94%	94%	88%	92,00%	Baik
Total Rata-Rata Keterlaksanaan Pembelajaran					91,20 %	Baik
Rata-Rata Reabilitas Keterlaksanaan Pembelajaran					91,20%	Reliabel

Sumber : Data Olahan Peneliti

Berdasarkan data pada tabel 4.2 dan tabel 4.3, hasil analisis penilaian terhadap keterlaksanaan pembelajaran pada RPP 01, RPP 02, dan RPP 03 baik pada kelas eksperimen yang menggunakan model kooperatif tipe TPS maupun kelas kontrol yang menggunakan model TS, dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan ini, peserta didik diberikan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, pada kegiatan pendahuluan ini, guru juga menyampaikan topik dan tujuan serta materi secara garis besar kepada peserta didik. Berdasarkan data pada Tabel 4.2 kelas eksperimen yang menggunakan model kooperatif tipe TPS menunjukkan bahwa persentase rata-rata keterlaksanaan pembelajaran pada ketiga RPP adalah 91,60%, sedangkan pada tabel

4.3 kelas kontrol yang menggunakan model PBL persentase rata-rata keterlaksanaan pembelajaran pada ketiga RPP adalah 91,20%.

Kegiatan pendahuluan pada tabel 4.2 kelas eksperimen yang menggunakan model TPS, RPP 01, RPP 02, RPP 03 memiliki persentase keterlaksanaan berturut-turut adalah sama yaitu 94%. Pada RPP 01, RPP 02 dan RPP 03 terdapat 1 aspek pengamatan (guru menyampaikan materi pembelajaran) memperoleh skor dari salah satu pengamat yaitu 3, sehingga persentase kegiatan pendahuluan pada RPP 01, RPP 02, RPP 03 adalah 94%. Secara keseluruhan persentase keterlaksanaan kegiatan pendahuluan dari ketiga RPP adalah 94% dengan kategori baik. Dimana aspek-aspek dalam kegiatan pendahuluan dilaksanakan dengan baik, seperti penyampaian motivasi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan dengan tepat.

Kelas kontrol yang menggunakan model TS sesuai tabel 4.3 memperoleh persentase keterlaksanaan kegiatan pendahuluan pada RPP 01, RPP 02, RPP 03 sama yaitu 88%. Pada RPP 01, ada 4 aspek dalam kegiatan pendahuluan yaitu guru memotivasi peserta didik dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran memperoleh skor 4 dari kedua pengamat, sedangkan aspek guru menyampaikan materi pokok dan menyampaikan masalah yang diteliti, memperoleh skor 3 dari salah satu pengamat, sehingga persentase keterlaksanaan kegiatan pendahuluan pada RPP ini adalah 88%. Terdapat 4 aspek kegiatan pendahuluan pada RPP 02 dan RPP 03 yang memperoleh skor 3 yaitu

guru menyampaikan tujuan pembelajaran memperoleh skor 4 dari kedua pengamat, sementara pada aspek guru memotivasi peserta didik, guru menyampaikan materi pokok, guru menyampaikan masalah yang diteliti dan memperoleh skor 3 dari salah satu pengamat, sehingga persentase keterlaksanaan kegiatan pendahuluan pada RPP 02 dan RPP 03 adalah 88%. Dari hasil tersebut, maka persentase rata-rata keterlaksanaan kegiatan pendahuluan dari ketiga RPP adalah 88% dengan kategori baik. Dimana aspek-aspek dalam kegiatan pendahuluan pada model pembelajaran TS, seperti penyampaian motivasi, tujuan pembelajaran dan menyampaikan masalah yang akan diteliti disampaikan baik.

Dengan demikian, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada tahap kegiatan pendahuluan untuk kedua kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS maupun model TS adalah baik karena guru melaksanakan kegiatan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan dalam RPP. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria penilaian kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada tahap kegiatan pendahuluan adalah baik, karena hasil persentase rata-rata keterlaksanaan pembelajaran tahap kegiatan pendahuluan berada pada rentangan >85% (kriteria kemampuan guru) yaitu model

kooperatif tipe TPS 91,60% dan model TS 91,20%. Hal ini sesuai dengan Borich (Lihat BAB II halaman 52 Skripsi ini).

b) Kegiatan Inti

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam kegiatan ini pada proses pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe TPS adalah guru menyajikan informasi melalui demonstrasi, guru memaparkan materi usaha kepada peserta didik, guru membagi peserta didik ke dalam kelompok, guru membagikan LKPD kepada masing-masing peserta didik, Peserta didik membagi tugas dalam kelompok untuk melakukan percobaan, peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan pada LKPD, perwakilan dari setiap pasangan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas, guru memberikan kuis dan contoh soal. Pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa persentase rata-rata keterlaksanaan kegiatan inti untuk RPP 01, RPP 02, RPP 03 berturut-turut yaitu 94%, 88% dan 94% dengan kategori baik sehingga persentase rata-rata keterlaksanaan kegiatan inti dari ketiga RPP adalah 92% dengan kategori baik. Dikatakan masuk dalam kategori baik karena pada kegiatan inti model pembelajaran TPS ini, semua kegiatan inti yang termuat dalam RPP dapat terlaksana.

Pembelajaran yang menggunakan model TS, pada kegiatan inti terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan. Pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa persentase rata-rata keterlaksanaan kegiatan inti

untuk RPP 01, RPP 02, RPP 03 sama yaitu 94% dengan kategori baik serta persentase rata-rata keterlaksanaan kegiatan inti dari ketiga RPP adalah 94% dengan kategori baik. Dikatakan masuk dalam kategori baik karena pada kegiatan inti model pembelajaran TS ini, semua kegiatan inti yang termuat dalam RPP dapat terlaksana.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru baik menggunakan model kooperatif tipe TPS maupun model TS sesuai dengan kompetensi profesional guru yang meliputi penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi keilmuan, penguasaan kurikulum dan silabus sekolah serta penggunaan metode khusus dalam pembelajaran bidang studi. Hal ini juga sesuai dengan kompetensi pedagogik guru yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, pelaksanaan pembelajarannya yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Selain itu, kompetensi kepribadian dimana guru menjadi teladan atau panutan bagi peserta didiknya serta kompetensi sosial yakni kemampuan guru untuk bergaul secara efektif dengan peserta didik.

Oleh karena itu, berdasarkan kriteria penilaian kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada tahap kegiatan inti baik menggunakan model kooperatif tipe TPS maupun

model TS adalah baik karena persentase rata-rata keterlaksanaan kegiatan inti berada ada rentangan >85% yakni model kooperatif tipe TPS 92% dan model TS 94% dan dalam proses pembelajaran guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP. Hal ini sesuai dengan Borich (Lihat BAB II halaman 52 Skripsi ini).

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup untuk model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa untuk RPP 01, RPP 02, RPP 03 memperoleh persentase rata-rata keterlaksanaan berturut-turut adalah 100%, 100% dan 88% sehingga persentase rata-rata keterlaksanaan kegiatan penutup untuk ketiga RPP adalah 96% dengan kategori baik. Sementara pada kegiatan penutup pada model TS pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa persentase rata-rata keterlaksanaan untuk RPP 01, RPP 02, RPP 03 berturut-turut adalah 94%, 100%% dan 88%, sehingga persentase rata-rata keterlaksanaan kegiatan penutup untuk ketiga RPP adalah 94% dengan kategori baik. Dikatakan masuk dalam kategori baik karena pada kegiatan penutup model pembelajaran TPS ini, semua kegiatan penutup yang termuat dalam RPP dapat terlaksana.

Oleh karena itu, berdasarkan kriteria penilaian kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada tahap kegiatan penutup baik menggunakan model kooperatif tipe TPS

maupun model TS adalah baik karena guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, dengan rata-rata persentase keterlaksanaan kegiatan penutup kedua model berada pada rentangan persentase >85 % yakni model kooperatif tipe TPS 96% dan model TS 94%. Hal ini sesuai dengan Borich (Lihat BAB II halaman 52 Skripsi ini).

d) Pengelolaan Waktu

Pengelolaan waktu adalah kemampuan guru dalam melaksanakan semua kegiatan dalam pembelajaran serta tahap-tahap pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP. Tahap-tahap pembelajaran yang digunakan guru dalam penelitian ini adalah tahap-tahap pembelajaran model kooperatif tipe TPS pada kelas eksperimen dan tahap-tahap pembelajaran model TS pada kelas kontrol, dimana pelaksanaan tahap-tahap pada kedua model pembelajaran ini telah disesuaikan dengan alokasi waktu yang telah direncanakan dalam RPP.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pengelolaan waktu pada model pembelajaran kooperatif tipe TPS memperoleh persentase rata-rata untuk RPP 01, RPP 02 dan RPP 03 adalah sama yakni 88%, sehingga persentase rata-rata pengelolaan waktu untuk ketiga RPP adalah 88% dengan kategori baik. Sedangkan pada Tabel 4.3 pengelolaan waktu dalam model PBL memperoleh persentase rata-rata yang sama yaitu 88% untuk RPP 01, RPP 02, RPP 03, sehingga persentase rata-rata

pengelolaan waktu dari ketiga RPP adalah 88% dengan kategori baik. Dengan demikian, berdasarkan kriteria kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada bagian pengelolaan waktu pembelajaran baik menggunakan model kooperatif tipe TPS maupun model TS adalah baik karena persentase rata-rata keterlaksanaan bagian pengelolaan waktu untuk pembelajaran menggunakan kedua model berada pada rentangan persentase $>85\%$ yakni model kooperatif tipe TPS 88% dan model TS 88%. Hal ini sesuai dengan Borich (Lihat BAB II halaman 52 Skripsi ini).

e) Suasana Kelas

Suasana kelas yang dimaksud adalah bagaimana keantusiasan peserta didik dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada tabel 4.2, suasana kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS memperoleh rata-rata persentase untuk RPP 01, RPP 02, RPP 03 sama yaitu 88%, sehingga persentase rata-rata suasana kelas ketiga RPP adalah 88% dengan kategori baik. Sedangkan pada tabel 4.3, suasana kelas yang menggunakan model TPS memperoleh persentase rata-rata untuk RPP 01, RPP 02, RPP 03 berturut-turut adalah 94%, 94% dan 88%, sehingga persentase rata-rata suasana kelas untuk ketiga RPP adalah 92% dengan kategori baik. Hal ini sesuai dengan kompetensi kepribadian, dimana guru menjadi

teladan atau panutan bagi peserta didik, juga kompetensi sosial yakni kemampuan guru dalam bergaul secara efektif dengan peserta didik.

Dengan demikian, berdasarkan kriteria penilaian kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada aspek suasana kelas adalah baik karena persentase rata-rata keterlaksanaan untuk aspek suasana kelas dalam proses pembelajaran yang menggunakan kedua model berada pada rentangan persentase $>85\%$ yakni model kooperatif tipe TPS $91,60\%$ dan model PBL $91,20\%$. Hal ini sesuai dengan Borich (Lihat BAB II halaman 52 skripsi ini).

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil validasi kisi-kisi tes hasil belajar kognitif yang merupakan salah satu alat yang digunakan dalam mengevaluasi pembelajaran untuk mengetahui pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran, dimana dari kisi-kisi tes hasil belajar kognitif ini kemudian dihasilkan tes hasil belajar kognitif sebagai produk. Berikut ini disajikan Tabel 4.4 hasil analisis validasi kisi-kisi tes hasil belajar kognitif. Secara terperinci dapat dilihat pada Lampiran 16 halaman 282.

Tabel 4.4
Hasil Validasi Kisi-Kisi Tes Hasil belajar kognitif

Validator	Persentase Hasil Validasi Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Kognitif	Kategori
Validator 1	85,88%	Sangat Valid
Validator 2	85,88%	Sangat Valid
Rata-Rata Persentase Hasil Validasi	85,88%	Sangat Valid

Sumber : Data Olahan Peneliti

Berdasarkan Tabel 4.4, persentase hasil validasi kisi-kisi tes hasil belajar kognitif oleh validator 1 dan validator 2 adalah sama 85,88% dengan kategori sangat valid. Ada beberapa aspek pada penilaian kisi-kisi tes hasil belajar kognitif yang memperoleh skor di 4 dari kedua validator yang menyebabkan persentase rata-rata validasi kisi-kisi tes hasil belajar kognitif yaitu 85,88%.

Evaluasi pembelajaran juga dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan penutup dari kedua model pembelajaran baik model pembelajaran kooperatif tipe TPS maupun model TS. Kegiatan penutup dari kedua model pembelajaran tersebut memuat tahap evaluasi yang dilaksanakan oleh guru dengan kegiatan mengevaluasi hasil kerja kelompok serta pelaksanaan kuis untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pada pertemuan tersebut. Sesuai dengan Tabel 4.3 dan Tabel 4.4 kegiatan penutup pada model kooperatif tipe TPS maupun model TS memperoleh persentase rata-rata 96% dan 94% dengan kategori baik.

Dengan demikian, berdasarkan persentase rata-rata hasil validasi kisi-kisi tes hasil belajar kognitif 85,88% yang berada pada kategori sangat valid dan persentase rata-rata kegiatan penutup dari kedua model pembelajaran yaitu 96% dan 94% yang berada pada kategori baik, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran untuk kedua model adalah baik, karena sesuai kriteria penilaian kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan rentangan persentase > 85% berada pada kategori baik (Lihat BAB II, halaman 52 skripsi ini).

B. PERBEDAAN HASIL BELAJAR KOGNITIF KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Hasil belajar kognitif peserta didik dalam penelitian ini dapat diketahui dengan menggunakan tes yang diberikan sebelum pembelajaran dilaksanakan yaitu *pretest* hasil belajar kognitif dan setelah dilaksanakan pembelajaran yaitu *posttest* hasil belajar kognitif. Hasil dari *pretest* dan *posttest* inilah yang kemudian digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik dengan cara menghitung nilai gain. Rekapitulasi nilai hasil belajar kognitif peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut. Secara terperinci dapat dilihat pada Lampiran 14 halaman 280.

Tabel 4.5
Nilai Hasil belajar kognitif Peserta didik Kelas
Eksperimen dan Kelas Kontrol

No .	Aspek	Kelas	
		Eksperimen (Model TPS)	Kontrol (Model TS)
1	Jumlah Peserta didik	30	30
2	Nilai Rata-rata <i>Pretest</i> Hasil belajar kognitif	30,93	27,33
3	Nilai Rata-rata <i>Posttest</i> Hasil belajar kognitif	82,53	80,93
4	Rata-rata Peningkatan	0,75	0,74
5	Kategori	Tinggi	Tinggi

Sumber: Data Olahan Peneliti

Dari Tabel 4.5 diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik pada kelas eksperimen (kelas yang menggunakan model kooperatif tipe TPS) sebelum pembelajaran adalah 30,93 dan setelah dilaksanakan pembelajaran adalah 82,53 dimana terjadi peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik sebesar 0,75 pada kelas ini. Sementara pada kelas kontrol (kelas yang menggunakan model TS) memperoleh nilai rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik sebelum pembelajaran adalah 27,33 dan setelah dilaksanakan pembelajaran adalah 80,93 dengan peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik sebesar 0,74 pada kelas ini. Kedua kelas sama-sama memperoleh peningkatan dengan kategori yang sama yakni memperoleh kategori tinggi. Namun, pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pada kelas kontrol.

C. PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

Motivasi belajar peserta didik dalam penelitian ini dapat diketahui dengan menggunakan angket yang diberikan sebelum pembelajaran dilaksanakan yaitu angket *pretest* motivasi belajar dan setelah dilaksanakan pembelajaran yaitu angket *posttest* motivasi belajar. Hasil dari *pretest* dan *posttest* inilah yang kemudian digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan cara menghitung nilai gain. Rekapitulasi persentase motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut. Secara terperinci dapat dilihat pada Lampiran 14 halaman 280

Tabel 4.6

Persentase Motivasi Belajar Peserta didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Aspek	Kelas	
		Eksperimen (Model TPS)	Kontrol (Model TS)
1	Jumlah Peserta didik	30	30
2	Persentase Rata-rata <i>Pretest</i> Motivasi	51,97	55
3	Persentase Rata-rata <i>Posttest</i> Motivasi	83,07	82,37
4	Rata-rata Peningkatan	0,65	0,61
5	Kategori	Sedang	sedang

Sumber : Data Olahan Peneliti

Dari Tabel 4.6 diketahui bahwa persentase rata-rata motivasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen (kelas yang menggunakan model kooperatif tipe TPS) sebelum pembelajaran adalah 51,97% dan setelah dilaksanakan pembelajaran adalah 83,07%, dimana terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik sebesar 0,65 pada kelas ini.

Sementara pada kelas kontrol (kelas yang menggunakan model TS) memperoleh persentase rata-rata motivasi belajar peserta didik sebelum pembelajaran adalah 55% dan setelah dilaksanakan pembelajaran adalah 82,37%, dengan peningkatan motivasi belajar peserta didik sebesar 0,61 pada kelas ini. Kedua kelas sama-sama memperoleh peningkatan dengan kategori yang sama yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh kategori peningkatan sedang. Dilihat dari tabel 4.6 juga dapat diketahui bahwa, pada kelas eksperimen peningkatan motivasi belajar peserta didik lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.